



Minat Anak terhadap Latihan Sepakbola di SSB Rajawali Muda Kecamatan Pelepat Ilir

Wahyu Adi Pratama, Kamal Firdaus, Syamsuar, Atradinal

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang
wayuadipratama@gmail.com, kamalfirdaus@fik.unp.ac.id

Kata Kunci : Minat, Latihan Sepakbola

Abstrak : Penelitian ini bertujuan melihat minat anak terhadap latihan sepakbola di SSB Rajawali Muda Kecamatan Pelapat Ilir. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa SSB Rajawali Muda Kecamatan Pelapat Ilir umur 9-13 Tahun. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang berjumlah 25 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket dengan menggunakan skala *likert*. Teknik analisis data statistik menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat anak terhadap latihan sepakbola di SSB Rajawali Muda Kecamatan Pelepat Ilir dengan data yang diperoleh tingkat capaian sebesar 58,99% berada pada kategori cukup baik.

Keywords : *Interest, Soccer Practice*

Abstract : *This study aims to see children's interest in soccer training at SSB Rajawali Muda, Pelapat Ilir District. This type of research is descriptive. The research population was students of SSB Rajawali Muda, Pelapat Ilir District, aged 9-13 years. Sampling in this study using a purposive sampling technique, amounting to 25 people. The instrument used in this study was a questionnaire instrument using a Likert scale. Statistical data analysis techniques using descriptive percentages. The results showed that the children's interest in soccer training at SSB Rajawali Muda, Pelepat Ilir District, with the data obtained at an achievement level of 58.99%, was in the fairly good category.*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dilakukan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot tubuh. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan, meningkatkan kualitas manusia, agar menjadi manusia-manusai yang terampil, cerdas, berpengetahuan, berkepribadian, sportifitas serta juga jasmani dan rohani, dan meningkatkan prestasi. Dengan prestasi olahraga diharapkan dapat

mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia dimasa yang akan datang. Menurut Sukintaka (1999) menyebutkan pengertian olahraga sebagai aktivitas dan permainan yang dilakukan dengan perjuangan melawan diri sendiri, teman bermain, dan lingkungan untuk mencapai kemenangan.

Undang-undang RI No.3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pasal 20 ayat 3 yang berbunyi : "Olahraga prestasi dilaksanakan melalui

proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa tujuan keolahragaan Nasional dapat diwujudkan melalui pengembangan dan pembinaan yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, berkesinambungan dan terpadu. Diantara cabang olahraga yang banyak mendapat perhatian adalah olahraga sepak bola.

Permainan sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang beregu yang di tandingkan dari tingkat kecamatan, kabupaten/kota dan nasional, bahkan ke jenjang internasional. Olahraga ini sudah mulai digemari oleh berbagai lapisan masyarakat baik di daerah maupun di kota-kota besar.

Menurut Emral (2018) bahwa “Permainan sepakbola adalah permainan 11 pemain dengan lawan 11 yang dipimpin seorang wasit, dibantu asisten 1 dengan asisten 2, serta satu orang wasit cadangan”. Olahraga sepakbola yang dimainkan oleh dua regu yang saling berlawanan ini dapat dimainkan oleh siapa saja, baik anak-anak, usia muda maupun tua, sepakbola merupakan permianan yang unik karena merupakan permianan yang bersifat perseorangan akan tetapi merupakan permainan yang bersifat beregu. Setiap regu terdiri atas sebelas orang, sehingga harus ada kerja sama antar pemain untuk menghasilkan kemenangan.

Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang disukai oleh masyarakat sekarang sebagai olahraga sekaligus rekreasi.

Hal ini terlihat dari kehidupan sehari-hari dimana pada waktu libur atau waktu luang, orang sering mengisi waktu dengan bermain sepakbola. Perkembangan sarana permainan sepakbola di daerah Muara Bungo pada akhir-akhir ini sangat pesat, ada beberapa lapangan yang dijadikan sebagai tempat untuk bermain sepakbola di Muara Bungo. Hal ini terjadi karena minat terhadap permainan ini sangat tinggi. Sehingga para masyarakat Muara Bungo khususnya anak SD, remaja dan dewasa pada umumnya lebih mudah untuk menjangkau lapangan yang bisa digunakan sebagai tempat latihan.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan dan wawancara penulis terhadap pelatih dan official SSB Rajawali Muda, penulis memperoleh informasi bahwa terjadi penurunan prestasi SSB Rajawali Muda pasca covid-19 beberapa tahun kebelakang, maka penulis beranggapan terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya prestasi SSB Rajawali Muda. Yaitu minat anak dalam mengikuti latihan SSB Rajawali Muda, event turnamen yang sedikit sehingga minat anak berkurang, dorongan orang tua, pengaruh lingkungan sekitar, keterbatasan waktu belajar anak dalam latihan SSB Rawali Muda.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa SSB Rajawali Muda Kecamatan Pelapat Ilir umur 9-13 Tahun. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang berjumlah 25 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian

ini adalah instrumen angket dengan menggunakan skala *likert*. Teknik analisis data statistik menggunakan deskriptif persentase.

HASIL

1. Minat Anak terhadap Latihan Sepak Bola di SSB Rajawali Muda Kecamatan Pelepat Ilir

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 63 dan nilai minimum 47. Mean diperoleh sebesar 56,04 dan standar deviasi sebesar 4,20. Berdasarkan data yang diperoleh tingkat capaian sebesar 58,99% berada pada kategori cukup pada lampiran 7 halaman 73. Untuk lebih jelasnya dan masing-masing yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat

Kelas Interval	Frekuensi		Kategori
	Fa	Fr	
>62	3	12,00	Baik Sekali
58-61	8	32,00	Baik
54-57	9	36,00	Cukup
50-53	3	12,00	Kurang
<49	2	8,00	Kurang Sekali
Jumlah	25	100	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan, bahwa dari 25 orang yang mendapatkan nilai >62 sebanyak 3 orang (12,00%) dengan kategori baik sekali, nilai 58-61 sebanyak 8 orang (32,00%) dengan kategori baik, nilai 54-57 sebanyak 9 orang (36,00%) dengan kategori cukup, nilai 49-53 sebanyak 3 orang (12,00%)

dengan kategori kurang dan nilai <48 sebanyak 2 orang (8,00%) dengan kategori kurang sekali.

2. Faktor Tertarik

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 29 dan nilai minimum 19. Mean diperoleh sebesar 24,16 dan standar deviasi sebesar 2,56. Berdasarkan data yang diperoleh tingkat capaian sebesar 60,40% berada pada kategori cukup pada lampiran 8 halaman 75. Untuk lebih jelasnya dan masing-masing yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Tertarik

Kelas Interval	Frekuensi		Kategori
	Fa	Fr	
>28	3	12,00	Baik Sekali
25-27	6	24,00	Baik
23-24	11	44,00	Cukup
20-22	4	16,00	Kurang
<19	1	4,00	Kurang Sekali
Jumlah	25	100	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan, bahwa dari 25 orang yang mendapatkan nilai >28 sebanyak 3 orang (12,00%) dengan kategori baik sekali, nilai 25-27 sebanyak 6 orang (24,00%) dengan kategori baik, nilai 23-24 sebanyak 11 orang (44,00%) dengan kategori cukup, nilai 20-22 sebanyak 4 orang (16,00%) dengan kategori kurang, dan nilai <19 sebanyak 1 orang (4,00%) dengan kategori kurang sekali.

3. Faktor Perhatian

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 15 dan nilai minimum 8. Mean diperoleh sebesar 11,96 dan standar deviasi sebesar 1,74. Berdasarkan data yang diperoleh tingkat capaian sebesar 59,80% berada pada kategori cukup pada lampiran 9 halaman 77. Untuk lebih jelasnya dan masing-masing yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Perhatian

Kelas Interval	Frekuensi		Kategori
	Fa	Fr	
>15	2	8,00	Baik Sekali
13-14	9	36,00	Baik
11-12	8	32,00	Cukup
9-10	5	20,00	Kurang
<8	1	4,00	Kurang Sekali
Jumlah	25	100	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan, bahwa dari 25 orang yang mendapatkan nilai >15 sebanyak 2 orang (8,00%) dengan kategori baik sekali, nilai 13-14 sebanyak 9 orang (36,00%) dengan kategori baik, nilai 11-12 sebanyak 8 orang (32,00%) dengan kategori cukup, nilai 9-10 sebanyak 5 orang (20,00%) dengan kategori kurang dan nilai <8 sebanyak 1 orang (4,00%) dengan kategori kurang sekali.

4. Faktor Kebutuhan

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 25 dan nilai minimum 16.

Mean diperoleh sebesar 19,92 dan standar deviasi sebesar 2,27. Berdasarkan data yang diperoleh tingkat capaian sebesar 56,19% berada pada kategori cukup pada lampiran 9 halaman 77. Untuk lebih jelasnya dan masing-masing yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4 di bawah in

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Kebutuhan

Kelas Interval	Frekuensi		Kategori
	Fa	Fr	
>23	2	8,00	Baik Sekali
21-22	11	44,00	Baik
19-20	6	24,00	Cukup
17-18	3	12,00	Kurang
<16	3	12,00	Kurang Sekali
Jumlah	25	100	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan, bahwa dari 25 orang yang mendapatkan nilai >23 sebanyak 2 orang (8,00%) dengan kategori baik sekali, nilai 21-22 sebanyak 11 orang (44,00%) dengan kategori baik, nilai 19-20 sebanyak 6 orang (24,00%) dengan kategori cukup, nilai 17-18 sebanyak 3 orang (12,00%) dengan kategori kurang dan nilai <16 sebanyak 3 orang (12,00%) dengan kategori kurang sekali.

PEMBAHASAN

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang populer saat ini diseluruh penjuru dunia (Atradinal, 2018). Sepakbola merupakan cabang olahraga permainan yang dimainkan secara beregu, yang masing-

masing regu terdiri dari 11 orang. Setiap regu berusaha untuk dapat menggiring bola, mengepor bola dan melakukan *shooting* ke gawang lawan sebanyak mungkin. Dalam sepakbola, melakukan *shooting* harus mempergunakan bagian tubuh pinggang ke bawah yang sempurna. Permainan sepakbola merupakan permainan kelompok atau beregu yang melibatkan unsur-unsur fisik, teknik, taktik, dan mental. Artinya permainan ini memerlukan perhatian dalam peningkatannya melalui proses latihan yang lama dengan memiliki tujuan-tujuan tertentu (Emral, 2021).

Dalam permainan sepakbola terdapat beberapa jenis keterampilan yang penting dimiliki seorang pemain yaitu keterampilan fisik terdiri dari beberapa unsur seperti: (1) daya tahan, (2) kekuatan, (3) kecepatan, (4) kelincahan, dan (5) kelentukan. Sedangkan keterampilan menguasai bola yang terdiri dari beberapa bagian yaitu: (1) menendang bola, (2) menerima bola, (3) menggiring bola (*dribel*), (4) merampas bola, (5) menyundul bola, (6) gerak tipu dengan bola, (7) melempar bola, (8) teknik-teknik menangkap bola dan menepis bola khusus bagi penjaga gawang (Yulifri, 2018).

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Hal ini memberikan gambaran bahwa olahraga Sepak Bola merupakan olahraga yang digemari oleh anak-anak. Banyaknya siswa yang berminat terhadap olahraga Sepak Bola (Dhian Agung Prakoso, 2022).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat anak terhadap latihan sepakbola di SSB Rajawali Muda Kecamatan Pelepat Ilir, yang secara garis besar faktor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini faktor intern dibagi menjadi dua indikator yaitu, indikator ketertarikan dan indikator perhatian, sedangkan untuk faktor ekstern dalam penelitian ini hanya satu indikator yaitu, indikator kebutuhan.

Berdasarkan hasil data tentang minat anak terhadap latihan sepakbola di SSB Rajawali Muda Kecamatan Pelepat Ilir dengan data yang diperoleh tingkat capaian sebesar 58,99% berada pada kategori cukup. Secara rinci, sebanyak 3 orang (12,00%) dengan kategori baik sekali, sebanyak 8 orang (32,00%) dengan kategori baik, sebanyak 9 orang (36,00%) dengan kategori cukup, sebanyak 3 orang (12,00%) dengan kategori kurang dan sebanyak 2 orang (8,00%) dengan kategori kurang sekali.

Selama ini pelaksanaan kegiatan latihan sepakbola di klub SSB Rajawali Muda Kecamatan Pelepat Ilir tidak pernah mengalami banyak kendala karena selama ini para pemain melakukan kegiatan latihan sepakbola menggunakan lapangan milik klub sendiri dan seluruh masyarakat yang di perlukan seperti halnya lapangan, bola seluruhnya sudah ada dan cukup untuk menunjang para pemain mengikuti latihan sepakbola. Di SSB Rajawali Muda Kecamatan Pelepat Ilir fasilitas sepakbola yang dimiliki pun dapat dikatakan sudah memadai, dari segi lapangan sepakbola yang ukurannya standar lapangan pada umumnya, sedangkan jumlah bola yang digunakan sudah dapat mencukupi para pemain dalam mengikuti kegiatan latihan. Jadi dapat

dikatakan bahwa dari segi fasilitas keseluruhannya untuk latihan sepakbola sudah cukup. Dari segi pelatih pun juga demikian karena selama ini yang melatih sudah berpengalaman dibidang olahraga sepakbola.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan yaitu, minat anak terhadap latihan sepakbola di SSB Rajawali Muda Kecamatan Pelepat Ilir berada pada kategori cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

Atradinal, 2018. *Pengaruh Model Latihan Fartlek Terhadap Daya Tahan Aerobik Atlet Sekolah Sepakbola Psts Tabing*. Jurnal sporta Saintika, Vol 3 No 1.

Dhian Agung Prakoso, I. S. 2022. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola Melalui Teams Games Tournament (TGT)*. JUMPER (Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga), 2(2), 71–81.

Emral.2018. *Sepak Bola Dasar*. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan

Emral, E., & Yudi, A. 2021. *Pelatihan Coaching Clinic Festival FIFA Grassroots Pelatih Sepakbola Se- Kabupaten 50 Kota*. Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat, 3(1), 1-5.

Sukintaka. 1999. *Majalah Ilmiah Olahraga*. Yogyakarta: FPOK IKIP.

Undang-undang RI No.3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Yulifri, Y. 2018. *Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal Stamina, 1(1), 451-457